

# Pendidikan Islam Pada Masa Dinasti Saljuk: Madrasah Nizamiyah

Azan Riskian Jaya<sup>1</sup>, M. Nurul Humaidi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Malang, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Malang  
[rizkiyanjaya.069@gmail.com](mailto:rizkiyanjaya.069@gmail.com)<sup>1</sup>, [mnhumaidi@umm.ac.id](mailto:mnhumaidi@umm.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

Lahirnya madrasah sebagai lembaga pendidikan pada era ini tidak bisa lepas dari sejarah berkembangnya madrasah pada masa lampau. Sebelum umat Islam mengenal lembaga pendidikan madrasah, lembaga pendidikan umat Islam masih dikenal dengan istilah suffah, kuttab atau maktab serta masjid. Sehingga dari lembaga pendidikan tersebut lahirlah berbagai ulama-ulama ahli dari berbagai macam bidang baik dalam bidang keagamaan maupun bidang ilmu lainnya. Pada sekitar akhir abad ke-4 hijriah Dinasti Saljuk dipimpin oleh Sultan Alp dan Malik Syah yang memiliki wazir yang sangat masyhur yang bernama Nizam al-Mulk berhasil mendirikan institusi pendidikan madrasah pertama yang bernama Madrasah Nizamiyah. Madrasah Nizamiyah meruakan institusi pendidikan Islam pertama yang berbentuk sekolah dibawah naungan pemerintahan, sehingga pemerintah memiliki andil besar dalam proses perkembangannya. Dalam pembahasan ini penulis fokus mendalami konsep pendidikan Madrasah Nizamiyah dibawah naungan pemerintahan Dinasti Saljuk, serta konsep pendidikannya yang banyak dirujuk dalam perkembangan pendidikan Islam pada masa berikutnya.

Keywords: Pendidikan islam, Dinasti saljuk, Madrasah Nizamiyah

## Abstrak

*The birth of madrasah as an educational institution in this era can not be separated from the history of the development of madrasah in the past. Before Muslims knew madrasah educational institutions, Muslim educational institutions were still known by the terms suffah, kuttab or maktab and mosque. So that from these educational institutions were born various expert scholars from various fields both in the field of religion and other fields of science. Around the end of the 4th century AH the Saljuk Dynasty was led by Sultan Alp and Malik Syah who had a very famous vizier named Nizam al-Mulk succeeded in establishing the first madrasah educational institution called Madrasah Nizamiyah. Madrasah Nizamiyah is the first Islamic educational institution in the form of a school under the auspices of the government, so that the government has a major stake in its development process. In this discussion, the author focuses on deepening the concept of Madrasah Nizamiyah education under the auspices of the Saljuk Dynasty, as well as the concept of education which is widely referred to in the development of Islamic education in the future.*

Keywords: Islamic Education, Seljuq Dynasty, Nizamiyah Madrasah

## Pendahuluan

Madrasah merupakan institusi pendidikan agama Islam yang baru dikenal pada sekitar abad ke-5 hijriyah (abad ke- 11 M). Secara umum madrasah didirikan sebagai bangunan wakaf yang berada pada kontrol pendirinya yang bersifat turun temurun kepada keturunan pendirinya. Sebagai institusi pendidikan, madrasah merupakan bentuk baru yang berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan yang ada sebelum-sebelumnya.

Pada tahun 750 M merupakan awal berdirinya Dinasti Abasiyah, adapun dalam masa pemerintahan Dinasti Abasiyah ini, bangsa Persia sangat berpengaruh besar terhadap pemerintahan, sehingga kebudayaan Islam pun juga ikut serta dipengaruhi, namun seiring berjalannya waktu hilanglah pengaruh dari Persia tersebut namun digantikan oleh pengaruh Turki, pada masa dinasti Abasiyah pula banyak berdiri dinasti-dinasti yang kecil seperti Dinasti Saljuk dan sebagainya.

Pada permulaan abad ke- 5 H/ 11 M, merupakan tahun dan momentum bagi Dinasti Saljuk, tokoh dari pendirian dinasti ini adalah Thurgul Bek bersama saudara-saudaranya; yang berhasil merebut kekuasaan dan menaklukkan dari berbagai dinasti-dinasti kecil yang ada disekitarannya sehingga ia mampu menguasai dan menjadikan Dinasti Saljuk sebagai penguasa dinasti-dinasti kecil dimasa itu. Pada masa kepemimpinan Sultan Alp dan Malik Syah Dinasti Saljuk dipimpin oleh seorang perdana menteri

yang mahir ia bernama Nizam al-Mulk, usahanya yang paling termasyhur adalah berdirinya lembaga pendidikan yang masyhur yaitu Madrasah Nizamiyah. (Ismawati, 2015)

Selain tujuan dari pendirian Madrasah Nizamiyah yang dijadikan sebagai tempat menimba ilmu, dalam pendirian Madrasah Nizamiyah memiliki beberapa misi-misi tertentu yakni penghentian gerakan Syiah yang sebagai faham yang dianut oleh para penguasa-penguasa sebelumnya, serta sebagai media penguasa untuk mengambil hati rakyat Dinasti Saljuk (Ismawati, 2015).

## Pembahasan

Sejarah Munculnya Dinasti Saljuk Pada mulanya Saljuk merupakan nama dari suatu kabilah (kelompok) kecil yang berasal dari Turki, yakni kabilah Qunuq. Adapun kabilah ini telah bergabung dengan beberapa kabilah-kabilah lain yang ada pada masa itu sehingga membentuk rumpun kabilah besar (Ghuzz) (Ismawati, 2015:19).

Adapun menurut (Manan, 2020:14), Dinasti Saljuk dinisbatkan kepada nenek moyang mereka yang bernama Saljuk ibn Tuqaq, yang merupakan salah satu tokoh dan kepala suku Ghuzz yang sangat dihormati dan dipatuhi perintahnya. Pada awalnya Dinasti Saljuk merupakan suatu kabilah yang mendiami kawasan utara laut Kaspia dan laut Aral dan mereka memeluk agama Islam pada akhir abad ke 4 H/ 10 M dan lebih condong kepada mazhab sunni. Pada mulanya Saljuk ibn Tuqaq merupakan pengikut setia dari

raja Baqu yang menguasai Turkoman dan meliputi sekitar wilayah laut Arab dan laut Kaspia. Pada saat itu Saljuk ibn Tuqaq diangkat oleh raja Baqu sebagai panglima tentara kerajaan Baqu, sehingga Saljuk ibn Tuqoq memiliki pengaruh kerajaan, sehingga mengakibatkan Raja Baqu memiliki rasa khawatir akan kedudukannya sebagai raja terancam, sehingga ia berencana menyingkirkan Saljuk ibn Tuqoq, namun sebelum rencana raja tersebut terlaksana Saljuk ibn Tuqoq sudah mengetahui, hingga akhirnya Saljuk ibn Tuqoq lebih memilih untuk bermigrasi ke daerah Jand atau disebut sebagai daerah muslim di wilayah Transoxiana (Asia Tengah) daripada ia melawan dan memberontak kepada kekuasaan Raja Baqu (Mas'ud, 2004: 73).

Menurut (Mughni, 1997: 14), bangsa Saljuk merupakan bangsa yang memeluk agama Islam yang militan, masyarakat Turki Saljuk diperkirakan memeluk agama Islam diperkirakan jauh sebelum mereka bermigrasi ke daerah Jand, namun ada beberapa pendapat yang berpendapat bahwa kemungkinan mereka memeluk Islam ketika setelah terjadinya interaksi sosial dengan masyarakat Islam di Jand itu sendiri, beberapa pendapat mengatakan bahwa sebelum masyarakat Turki Saljuk memeluk agama Islam mereka mayoritas memeluk agama Kristen, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa temuan seperti beberapa nama-nama anak-anak keturunan mereka yang memiliki kemiripan dengan nama-nama yang tertulis dalam kitab Injil, seperti Mikail, Musa, Israil, Yunus, dan lain-lain sebagainya, namun hal ini

masih belum bisa diterima secara mutlak dikarenakan ada beberapa temuan-temuan yang berlawanan dengan ajaran Kristen dengan tradisi-tradisi yang ada pada kehidupan mereka.

Dalam perkembangannya Dinasti Saljuk tidak luput oleh keadaan situasi politik di wilayah Transoxiana, yang pada masa itu terjadinya persaingan antara Dinasti Samaniyah dengan Dinasti Khaniyyah dalam memperebutkan kekuasaan wilayah Transoxiana, dalam persaingan ini Saljuk cenderung condong kepada Dinasti Samaniyah daripada Dinasti Khaniyyah. Namun seiring berjalannya waktu Dinasti Samaniyah dikalahkan oleh Dinasti yang lainnya, yaitu dinasti Ghazwaniyah, hal inilah yang menjadikan cikal bakal Saljuk untuk menyatakan kemerdekaan diri dan berhasil menguasai wilayah kekuasaan dari dinasti Samaniyah (Yatim, 1998: 73).

Setelah Saljuk ibn Tuqoq meninggal, kepemimpinan dari bani Saljuk diambil alih oleh keturunan dari Saljuk ibn Tuqoq yaitu Israil ibn Saljuk yang juga dikenal dengan sebutan Arslan, hingga akhirnya kekuasaan tersebut diambil alih oleh Mikail yang sedang pada masa itu Dinasti Ghaznawiyah dipimpin oleh Sultan Mahmud, karena kelicikan dari penguasa Ghaznawiyah ketika itu, mereka berhasil menangkap dan membunuh pimpinan bani Saljuk, sehingga mengakibatkan kekuasaan bani Saljuk menjadi lemah (Manan, 2020: 14).

Pada periode berikutnya bani Saljuk dipimpin oleh Thurgul Bek. Pada

masa kepemimpinan Thurgul bek, bani Saljuk berhasil mengalahkan pemimpin Dinasti Gahznawiyah saat itu yang dipimpin oleh Sultan Mahmud al-Ghazwani pada tahun 429 H/1036 M memaksa Dinasti Ghazwaniyah meninggalkan daerah Khurasan. Setelah keberhasilannya Thurgul Bek mengalah sehingga Dinasti ini pertama kali mendapat pengakuan dari khalifah Abbasiyah di Baghdad adalah pada saat Dinasti Saljuk yang dipimpin oleh Thurgul Bek. Pada tahun 1055 M Dinasti Saljuk memasuki Baghdad menggantikan Dinasti Buwaihi (Mahmud Yunus 1990 : 85). Selain memasuki Baghdad pada tahun ini Thurgul Bek mendapat gelar dari khalifah Abbasiyah dengan Rukh al-Daulah Yamin Amir al-Muminin. Pada saat Dinasti Saljuk berhasil memasuki Baghdad, Thurgul Bek memilih kota Ray sebagai pusat dari pemerintahannya.

Pemerintahan Saljuk dikenal dengan nama as- Salajiqah al-Kubra (Saljuk Raya). Pada masa pemerintahan Alp Arselan ia mencoba melakukan konsolidasi dan ekspansi wilayah politik Saljuk. Ia tetap menggunakan kota Ray sebagai pusat pemerintahan sebagaimana yang dilakukan oleh pada masa pemerintahan Thurgul Bek. Alp Arselan melakukan ekspedisi militer sampai ke pusat kebudayaan Romawi di Asia kecil, yaitu Bizantium. Peristiwa penting ini dikenal dengan peristiwa Manzikert (1071 M). Tentara Alp Arselan berhasil mengalahkan tentara Romawi yang besar terdiri dari tentara Romawi, Ghuz, al-Akhraj, al-Hajar, Perancis dan Armenia, dengan

kemenangan ini maka kekuasaan Dinasti Saljuk telah meluas hingga daratan Asia Kecil (Badri Yatim 1998 : 74). Selain telah meluas hingga daratan Asia Kecil Alp Arselan juga berjaya ketika melawan kerajaan Fathimiyah hingga ke Damasyik (Mahayudin DKK 1993 : 310), maka dipandanglah Dinasti Saljuk sebagai Dinasti yang pertama yang memperoleh kekuasaan permanen kekaisaran Romawi.

Dengan kemenangan itu Ramalius Diogenus (pimpinan pasukan Byzantium) saat itu selama 50 tahun harus membayar *jizyah* kepada kesultanan Saljuk (Manan, 2020a) Setelah Alp Arselan meninggal kemudian tampak kekuasaan dipegang oleh oleh Maliksyah yang dibantu oleh wazir Nizam al-Mulk yang sudah berhubungan dengan ayahnya ketika ia masih menjabat sebagai Gubernur Khurasan dan juga sebagai pemrakarsa berdirinya Madrasah Nizamiyah pada tahun 1065 M. Pada awalnya ia menjadikan Naisabur sebagai ibukota Dinasti Saljuk tetapi kemudian menjadikan kota Ray sebagai ibu kota pemerintahan kembali, setelah naik tahta, ia melakukan tiga hal: pertama, melakukan sentralisasi kekuasaan politik, kedua, menjaga wilayah yang diwariskan oleh ayah dan kakeknya dan ketiga, memperluas wilayah politik kesultanan Saljuk ke hampir seluruh wilayah Islam.

Pada masa Maliksyah wilayah kekuasaan Dinasti Saljuk berkembang sangat luas, yang membentang mulai dari daratan Kashgor (sebuah daerah di ujung daerah Turki sampai ke Yerussalem Palestina. Selain

memperluas wilayah kekuasaan Dinasti Saljuk, pada masa pemerintahan yang dipimpin oleh Maliksyah beserta wazir-wazirnya ia mampu memajukan pendidikan disekitar daerah kekuasaanya seperti yang diprakarsai oleh perdana menteri yang bernama Nizam al-Mulk mendirikan sebuah madrasah (Universitas) Nizamiyah pada tahun 1065 M. Sejarah Berdirinya

#### Madrasah Nizammiyah

Para pakar sejarah pendidikan agama Islam kiranya masih memiliki perbedaan pendapat, mengenai seputar sejarah berdirinya sebuah madrasah, Madrasah Nizamiyah adalah lembaga pendidikan Islam yang ada dimasa kekuasaan Dinasti Saljuk, yang didirikan oleh perdana menteri Nizam al-Mulk pada masa kekuasaan Sultan Alp Arslan ketika memimpin Dinasti Saljuk. Dalam sejarah pendidikan agama Islam, madrasah Nizamiyah adalah madrasah yang populer dikalangan pendidikan masyarakat Islam, madrasah Nizamiyah mampu menenggelamkan pengaruh-pengaruh dari madrasah-madrasah sebelum-sebelumnya, sebagaimana dikatakan oleh Syalabi bahwa yang membedakan antara pendidikan madrasah Nizamiyah dengan madrasah-madrasah yang lain adalah komponen-komponen pendidikan yang ada di madrasah Nizamiyah yang merupakan lembaga pendidikan resmi dibawah naungan pemerintahan Dinasti Saljuk (Kurniawan, 2014)

Madrasah-madrasah yang didirikan oleh Nizam al-Mulk atau yang masyhur disebut dengan Madrasah Nizamiyah, madrasah-madrasah ini

dibangun dalam setiap kota yang dikuasai oleh Dinasti Saljuk, diantara madrasah-madrasah yang didirikannya antara lain yaitu di kota Baghdad, Balk, Naisabur, Herat (Iran), Basrah, Isfahan, Merv, Mosul (Irak) dan lain-lain sebagainya. Dan dari sekian banyak madrasah-madrasah yang berhasil didirikan oleh Nizam al-Mulk, Madrasah Nizamiyah di kota Baghdad adalah yang terbesar diantara madrasah-madrasah yang lainnya (Muspiroh, 2017)

Jika dilihat dari Ensiklopedia Islam, Madrasah Nizamiyah didirikan pada tahun 1065-1067 M, oleh Nizam al-Mulk. Madrasah Nizamiyah ini pada mulanya hanya berada di Baghdad atau Ibu Kota dan Pusat pemerintahan Islam pada masa itu, pada saat itu Madrasah Nizamiyah tercatat sebagai madrasah yang sangat masyhur.

Madrasah Nizamiyah sangat erat hubungannya dengan pemerintahan, hal ini sebagaimana beberapa alasan didirikannya madrasah Nizamiyah adalah dijadikannya Madrasah Nizamiyah sebagai propaganda agama dan politik Dinasti Saljuk, yang terkenal sangat fanatik terhadap madzhab Sunni, sehingga dalam proses pendidikan yang ada pada Madrasah Nizamiyah Dinasti Saljuk merasa berkewajiban untuk menantang dan mengikis habis paham-paham yang menurut mereka menyimpang dari ajaran-ajaran yang ada pada ajaran Islam (ISMAWATI, 2015)

Selain menantang dan mengikis habis paham-paham yang menurut mereka menyimpang dari ajaran-ajaran yang ada pada ajaran Islam, beberapa alasan yang paling mendasar dalam

pendirian Madrasah Nizamiyah adalah, adanya perseteruan antara kelompok Sunni (Dinasti Saljuk) dengan kelompok Syiah (Dinasti Fatimiyah Mesir). Dinasti Saljuk berkeyakinan bahwa dengan ideologi harus dilawan ideologi. Karenanya institusi madrasah merupakan senjata atau alat yang berguna untuk menanamkan doktrin-doktrin Sunni sebagai bentuk perlawanan kepada paham Syiah.

#### Motif Didirikannya Madrasah Nizammiyah

Menurut Muhamad Yunus motif dari didirikannya Madrasah memiliki empat faktor yaitu : (1). Untuk mengambil hati rakyat. Hal ini adalah faktor politik yang berkaitan dengan pendidikan, para penguasa Saljuk ingin mengambil hati rakyat dengan cara memajukan agama melalui pendidikan, dengan hal ini pemerintah pemerintah berani mengeluarkan dana besar untuk kemajuan pendidikan. (2). Untuk mendapatkan pahala dan ampunan dari Allah swt, faktor religius ini menjadi motivasi bagi lahirnya Madrasah. Para penguasa yang hidup mewah dan dengan limpahan pemuas hawa nafsu pada masa itu, bermaksud untuk mendirikan Madrasah dengan harapan agar mereka mendapat ampunan dari Allah swt. (3). Untuk memelihara kehidupan para keturunan dikemudian hari, adapun faktor ekonomi juga memiliki faktor atau pengaruh bagi lahirnya madrasah. Para penguasa dan para dermawan (orang-orang kaya) rela mewakafkan hartanya untuk pembangunan madrasah dengan syarat yang menjadi pengurusnya dimasa yang akan datang adalah anak-anaknya

secara turun-temurun. (4). Untuk memperkuat aliran keagamaan bagi sultan atau penguasa. Hal ini adalah faktor fanatisme yang membuat para penguasa mau mendirikan madrasah dengan maksud memperkuat madzhabnya (Yunus, n.d.)

Keempat faktor diatas merupakan faktor-faktor yang berkaitan dengan kepentingan dari kalangan para penguasa maupun para dermawan, namun dari keempat faktor tersebut, belum mewakili secara keseluruhan dari tujuan didirikannya sebuah madrasah secara keseluruhan.

Menurut Hasan Asari, motif dari di dirikannya Madrasah Nizamiyah adalah sebagai upaya Nizam al-Mulk beserta para penguasa Dinasti Saljuk adalah mengajar hukum dari madzhab Syafi'i (Sunni), dengan berlandaskan dari tujuan tersebut ada beberapa motif lain dengan dibangunnya.

Madrasah Nizamiyah, sebagai mana menurut Hasan Asari menyebutkan empat motif, yang diantaranya adalah:

#### 1. Motif pendidikan,

Nizam al-Mulk adalah seorang sarjana dan ahli hadis, sehingga perhatiannya terhadap pendidikan dengan mendirikan Madrasah Nizamiyah adalah suatu yang wajar dan pantas. Adanya konflik antara kelompok keagamaan.

Perdana menteri sebelum Nizam al-Mulk adalah al-Kunduri, yang bermadzhab Hanafi dan pendukung dari gerakan Mu'tazilah. dan salah satu kebijaksanaanya adalah mengusir dan menganiyaya para penganut Asy'ariyah. Oleh karena itu pada saat Nizam al-Mulk

menjabat sebagai Wazir ia berhadapan dengan kelompok Mu'tazilah. dengan demikian pendirian Madrasah Nizamiyah merupakan usaha Nizam al-Mulk untuk membela Syafi'iyah dan As'ariya pendidikan bagi pegawai dan pemerintah

Sebagai seorang Wazir, Nizam al-Mulk sangat memperhatikan suatu sistem bagi negaranya sendiri, yang terdiri dari berbagai macam variasi latar belakang kehidupan penduduknya. Sehingga pendirian Madrasah Nizamiyah ini memiliki tujuan agar para penduduk negara dibawah naungan Dinasti Saljuk siap bekerja untuk pemerintahannya.

## 2. Politik

Madrasah Nizamiyah berfungsi sebagai alat politik bagi Nizam al-Mulk dalam rangka membangun sebuah negara dan hubungan antara masyarakat (rakyat) dengan pemerintahan, agar posisinya di pemerintahan menjadi tetap setabil (Hidayat, 2020)

Madrasah Nizamiyah sejatinya sama dengan madrasah-madrasah yang lainnya namun Madrasah Nizamiyah dapat dikatakan sebagai madrasah fiqih (Syari'ah) bukan filsafat, hal ini karena pada saat itu berdirinya

Madrasah Nizamiyah dilatar belakangi oleh zaman tertindasnya kajian filsafat dan para filosof. Madrasa Nizamiyah Baghdad seperti halnya madrasah-madrasah lainnya yang dibangun oleh Nizam al-Mulk selama hidupnya tetap berada dibawah control oleh Nizam al-Mulk sendiri. Oleh karena itu sistem pendanaannya masih berasal dari wakaf penguasa (pemerintah), hal ini terbukti

sebagaimana dokumen wakaf Madrasah Nizamiyah sebagaimana yang diungkapkan oleh A.S. Tritton sebagai berikut :

1. Madrasah Nizamiyah merupakan wakaf yang disediakan untuk kepentingan madzhab Syafi'i dalam fiqh dan ushul fiqh.
2. Harta benda yang diwakafkan kepada Madrasah Nizamiyah adalah untuk kepentingan penganut madzhab Syafi'i.
3. Pejabat-pejabat utama dan yang ada di Madrasah Nizamiyah harus bermadzhab Syafi'i dalam fiqh dan ushul fiqh.
4. Madrasah Nizamiyah harus memiliki seorang tenaga pengajar (guru) bidang kajian Al-Qur'an.
5. Madrasah Nizamiyah harus memiliki seorang tenaga pengajar (guru) ahli dalam bahasa Arab.
6. Setiap staf menerima bagian tertentu dari penghasilan yang diperoleh dari harta wakaf Madrasah Nizamiyah (Muspiroh, 2017)

Melihat dokumen diatas, Azyumardi Azra berpendapat bahwa Madrasah Nizamiyah merupakan prototipe dari kebangkitan ortodoksi Sunni. Hal ini senada dengan yang telah diungkapkan oleh Mehdi Nekosteen bahwa madrasah-madrasah Nizamiyah selain memiliki spirit ilmu pengetahuan yang tinggi, baik propaganda politik penguasa ataupun agama, juga membentuk opini publik Islam Sunni yang mengikis faham Syi'ah dan Ismailiyah.

## B. Kurikulum dan Materi Pendidikan Madrasah Nizamiyah

Pendidikan pada masa Dinasti Saljuk memiliki pendirian yang sangat kental, hal ini tidak pernah lepas dari situasi politik yang ada ditengah-tengah kekuasaan Dinasti Saljuk. Selain sebagai tempat untuk memajukan kualitas rakyat, Madrasah Nizamiyah merupakan alat propaganda pemerintah Dinasti Saljuk sebagai tempat untuk menumpas paham Syi'ah dan menyebarkan faham Sunni hal ini dengan cara memasukkan materi-materi keagamaan dan metode pendidikan serta pengajaran dan kurikulum berdasarkan faham Sunni. Dalam proses pendidikannya metode pengajaran pada Madrasah Nizamiyah dalam penyampaian materi ajar dikelompokkan menjadi tiga macam metode diantaranya adalah :

1. Metode lisan; dalam metode ini pembelajaran yang dilakukan dalam proses pendidikannya terdiri dari tiga macam yaitu metode *Imla'* (dikte), *Al- sama'* (ceramah), *Qira'ah* (bacaan) dan diskusi.
2. Metode hafalan; metode ini merupakan metode yang sangat ditekankan dalam proses pendidikan dan pengajaran di Madrasah Nizamiyah terutama dalam proses pembelajaran agama Islam, hal ini memiliki alasan agar para pelajar dapat merespon setiap diskusi dan perdebatan dalam pembelajaran dengan menggunakan hafalannya

sebagai dasar pengetahuannya.

3. Metode tulisan; metode ini ditekankan untuk pelajar Madrasah Nizamiyah dalam meningkatkan kemampuan para pelajar Madrasah Nizamiyah untuk mengutip karya-karya ulama' terpelajar dahulu, sehingga pelajar Madrasah Nizamiyah dapat berkembang keilmuannya (Kurniawan, 2014)
4. Ahmad Kamal al-Din Helmi menegaskan bahwa pelajaran-pelajaran yang diajarkan pada kurikulum Madrasah Nizamiyah dapat dikelompokkan sebagai berikut:
  1. Ilmu-ilmu agama (*al-ulum al-syar'iat/al- ulum al-dinniyyat*) yang meliputi : Pengetahuan Membaca (*Ilm al- Qira'at*); Ilmu Tafsir (*Ilm al-Tafsir*); Ilmu Hadis (*Ilm al-Hadis*); Ilmu Fiqih (*Ilm al-Fiqh*);
  2. Teologi (*Ilm al-Kalam*). Ilmu-ilmu akliyah (*al-ulum al-aqliyyat*) ilmu ini disebut dengan ilmu sekuler, yang terdiri dari : Filsafat (*filsafat, Ilm al-awail, ilm-al-hikmat*); Ilmu Fisika (*ilm al-riyadhat*); Astronomi (*ilm-al-nujum, ilm-al-falaq*); Ilmu Ukur atau Geometri (*ilm al-handasat*); Ilmu Berhitung (*ilmal- hisab*); Ilmu Kesenian (*ilm al-hay'at*); Ilmu Hukum (*ilm ahkam*); Ilmu Kedokteran (*ilm al- thibb*). (Rohman, 2017)
  3. Ilmu bahasa (*ulum al-lughat*) meliputi: Ilmu-ilmu bahasa (*al-ulum al-lughawiyyat*); Ilmu kesusastraan (*al-ulum al-adabiyyat*); Retorika (*al-ulum al- balaghiyyat*). . (Rohman, 2017)

### C. Pengaruh Madrasah Nizamiyah

Pengaruh yang diberikan Madrasah Nizamiyah kepada masyarakat sangat signifikan dari berbagai bidang, baik bidang sosial, ekonomi, maupun politik, hingga keagamaan. Wazir Nizam al-Mulk sangat berperan besar bagi pemerintahan Dinasti Saljuk dengan pendirian dan penyebaran Madrasah Nizamiyah, hal ini terlihat dari berbagai kebijakan-kebijakan yang dibuat dalam proses pembelajaran maupun kurikulum yang ada pada tubuh Madrasah Nizamiyah yang memiliki tujuan menumpas paham Syi'ah dan mendoktrin semua pelajarnya kepada paham Sunni.

Selain sebagai sarana pemajuan bidang pendidikan masyarakat Dinasti Saljuk, dalam misinya Madrasah Nizamiyah adalah sebagai pengambil hati rakyat dan untuk mempersiapkan rakyat yang terpelajar sebagai pegawai pemerintah, khususnya pada bidang hukum dan administrasi negara, dan syaria'ah Sunni dalam rangka mengembangkan faham Sunni, hal ini sebagaimana prinsip-prinsip dari Madrasah Nizamiyah yang diantaranya adalah:

Ajaran yang diberikan di Madrasah Nizamiyah adalah ajaran faham Sunni, yang sebagian besar faham yang dianut oleh mayoritas penguasa Dinasti Saljuk; Madrasah Nizamiyah diajar oleh ulama-ulama Sunni yang terkemuka; Madrasah Nizamiyah memfokuskan pada ajaran fiqih yang dianggap sesuai dengan kebutuhan masyarakat umum dalam rangka kehidupan yang sesuai dengan ajaran mereka.(Manan, 2020b)

Menyebarkan pemikiran Sunni

untuk menghadapi pemikiran Syi'ah Menyediakan banyak guru dari faham Sunni untuk menyebarkan faham Sunni ke tempat-tempat yang dikuasai oleh Dinasti Saljuk. Membentuk kelompok pekerja Sunni untuk berpartisipasi dalam menjalankan misi pemerintah Dinasti Saljuk.(Fuady, 2015).

### D. Keruntuhan Lembaga Pendidikan Islam Madrasah Nizamiyah

Seiring berjalannya waktu lambat laun wazir Nizam al-Mulk bertambah tua hingga wafat, dan setelah wafatnya wazir Nizam al-Mulk Madrasah Nizamiyah mengalami kemunduran sedikit demi sedikit, lambat laun sistem pendidikan Madrasah Nizamiyah juga ditiru oleh pendidikan lain di daratan Eropa hingga Madrasah Nizamiyah kalah bersaing.

Pada abad ke-14 ketika Timur Lenk datang dan mulai menghancurkan Baghdad, dengan bala tentaranya Timur Lenk berhasil membumi hanguskan seluruh peradaban Islam yang ada di Baghdad dan tidak luput pula dengan Madrasah Nizamiyah ikut dihancurkan, serta membantai seluruh masyarakat yang berada di wilayah Baghdad yang merupakan rakyat dari Dinasti Saljuk itu sendiri hingga ditaklukannya dinasti ini pada tahun 1393 M.(Wahidah, 2018)Relevansi Pembelajaran Di Madrasah Nizamiyah Dengan Pembelajaran Pada Masa Sekarang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha secara sadar seorang pelajar dalam mengembangkan dirinya

menuju yang lebih baik, dengan adanya seorang guru yang hadir dalam proses belajar dan mengajarnya sebagai *Transfer Of Knowledge*, fasilitator, dan sebagai sosok panutan bagi seluruh pelajarnya. (Rasyidi et al., 2020)

Dalam pendidikannya Madrasah Nizamiyah dapat dikatakan sebagai pusatnya pendidikan teologi Dinasti Saljuk yang mempelajari ajaran Sunni dan begitu pula mayoritas pengajarnya adalah ulama- ulama yang bema'dzhab Sunni. Dalam pengajarannya guru berdiri didepan murid menyajikan berbagai materi-materi pelajaran dengan metode ceramah, sementara para murid duduk mendengarkan diatas meja kecil yang disediakan oleh Madrasah Nizamiyah lalu dilanjutkan diskusi dan dialog antara murid dan guru mengenai materi yang sudah disajikan guru. (Karomah, 2019a)

Relevansi antara pendidikan yang ada pada masa Madrasah Nizamiyah dan zaman modern tidaklah jauh berbeda, hal ini dibuktikan dengan realita saat ini bahawa metode yang digunakan dalam pendidikan dan proses perkuliahan era modern seorang guru besar ataupun dosen berdiri didepan dan menyampaikan materi perkuliahandan para mahasiswa sebagai penuntut ilmu duduk dihadapannya sambil menyimak, menulis materi perkuliahan hingga jam perkuliahan selesai. (Karomah, 2019b)

Adapun metode-metode yang digunakan oleh Madrasah Nizamiyah

seperti :

1. Metode lisan; dalam metode ini pembelajaran yang dilakukan dalam proses pendidikanya terdiri dari tiga macam yaitu metode *Imla'* (dikte), *Al-sama'* (ceramah), *Qira'ah* (bacaan) dan diskusi.
2. Metode hafalan; metode ini merupakan metode yang sangat ditekankan dalam proses pendidikan dan pengajaran di Madrasah Nizamiyah terutama dalam proses pembelajaran agama Islam, hal ini memiliki alasan agar para pelajar dapat merespon setiap diskusi dan perdebatan dalam pembelajaran dengan menggunakan hafalannya sebagai dasar pengetahuannya.
3. Metode tulisan; metode ini ditekankan untuk pelajar Madrasah Nizamiyah dalam meningkatkan kemampuan para pelajar Madrasah Nizamiyah untuk mengutip karya-karya ulama' terpelajar dahulu, sehingga pelajar Madrasah Nizamiyah dapat berkembang keilmuannya masih sangat relevan apabila digunakan oleh pendidikan di era sekarang. (Kurniawan, 2014)

### Kesimpulan

Madrasah Nizamiyah merupakan lembaga pendidikan Islam modern pada zaman kekuasaan Dinasti Saljuk yang didirikan oleh wazir yang sangat masyhur yaitu Nizam al-Mulk ketika Dinasti Saljuk era kekuasaan Sultan Alp Arslan sebagai lembaga pendidikan yang berada langsung pada pengawasan kerajaan yang diprakarsai oleh wazir Nizam al-Mulk. Pada kurikulum

dan pembelajarannya Madrasah Nizamiyah fokus menagajarkan para pelajarnya untuk menguasai ilmu agama yang berhaluan pada faham Sunni. Pada kurikulum dan pelaksanaan pendidikannya Madrasah Nizamiyah hampir memiliki keterkaitan dengan pendidikan masa sekarang, terutama pada proses belajar dan mengajarnya hal ini dengan sebagaimana metode-metode pendidikan yang digunakan hampir sama antara pendidikan yang ada di Madrasah Nizamiyah dan pendidikan era modern.

#### Daftar Pustaka

- Fuady, M. N. (2015). Sistem dan Kelembagaan Pendidikan Islam Bani Saljuk. ... : *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5, 20-42. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1830>
- Hidayat, A. T. (2020). Perkembangan Madrasah Nizamiyah (Analisis Terhadap Lembaga Dan Kurikulum Pendidikan Islam). *Majalah Ilmiah Tabuah*, Volume 24, 186-193.
- Ismawati. (2015). A 'missing' family of classical orthogonal polynomials. In *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA* (Vol. 44, Issue 8, p. 085201). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Karomah, F. F. (2019). Relevansi Pembelajaran Di Madrasah Nizamiyah Dengan Pembelajaran Pada Masa Sekarang. *Jurnal Kariman*, 7(2), 205-220. <https://doi.org/10.52185/kariman.v7i2.120>
- Karomah, F. F. (2019). Relevansi Pembelajaran Di Madrasah Nizamiyah Dengan Pembelajaran Pada Masa Sekarang. *Jurnal Kariman*, 7(2), 205-220. <https://doi.org/10.52185/kariman.v7i2.120>
- Kurniawan, S. (2014). Madrasah Nizamiyah : *Nur El-Islam*, 1(2), 72-80. <https://ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/view/62>
- Manan, N. A. (2020a). Dinasti Saljuk dalam Sejarah Peradaban Islam. *Jurnal Adabiya* 20(2), 13. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v20i2.7432>
- Manan, N. A. (2020b). Dinasti Saljuk dalam Sejarah Peradaban Islam. *Jurnal Adabiya* 20(2), 13. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v20i2.7432>
- Mughni, S. (1997). *Sejarah Dinasti Saljuk* (1997th ed.). Bandung Pustaka.
- Muspiroh, N. (2017). MADRASAH NIZHAMIYAH: SEBUAH MOMENTUM DALAM SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Tamaddun : Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 5(1), 150-165. <https://doi.org/10.24235/tamaddun.v5i1.1997>

- Rasyidi, R., Hayani, R. A., & Ilmiah, W. (2020). Guru dalam Pendidikan Islam, antara Profesi dan Panggilan Dakwah. *JAWARA: Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 19–38.  
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/issue/view/821>
- Rohman, F. (2017). Pendidikan Islam: Menguak Sejarah Perkembangan Madrasah Hingga Era Nizamiyah. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan*, VII(2), 35–60.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/niz.v7i2.187>
- Sulthon Mas'ud, S.Ag, M. P. . (2004). 4. Sejarah & Peradaban Islam. Malang. *SEJARAH PERADABAN ISLAM Eropa*.  
[http://digilib.uinsby.ac.id/20125/1/Sejarah Peradaban Islam.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/20125/1/Sejarah%20Peradaban%20Islam.pdf)
- Wahidah, A. S. (2018). Pengembangan Pendidikan Islam Di Era Modern Melalui Madrasah Nizamiyah. *Al- Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*.  
<http://www.ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/almabsut/article/download/286/131>
- Yatim, B. (1998). *Sejarah Peradaban Islam*. Raja Grafindo.
- Yunus, M. (n.d.). *Sejarah Pendidikan Islam*. Hidrakarya.